

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sosial merupakan proses penyesuaian diri pada komponen-komponen yang ada di masyarakat. Komponen tersebut meliputi masyarakat dan aturan-aturan yang ada. Berdasarkan hal tersebut perkembangan sosial harus dikenalkan sejak dini. Perkembangan sosial sangat diperlukan bagi anak usia dini sebab, anak akan hidup dalam lingkungan masyarakat.¹ Perkembangan sosial sangat penting karena, sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma di masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial yang hidup di lingkungan harus mematuhi terhadap aturan yang berlaku. Aturan yang berlaku tentunya dibuat dan disepakati bersama oleh masyarakat yang ada di lingkungan tersebut. Peraturan yang dilaksanakan secara efektif dapat membantu seseorang agar mereka merasa terlindungi sehingga seseorang menghindari hal-hal yang tidak baik.

Proses perkembangan sosial anak usia dini dapat dilihat pada standart tingkat pencapaian perkembangan anak atau STPPA salah satunya adalah anak dapat memahami aturan dan disiplin pada usia 4-5 tahun. Aktivitas tersebut dapat dilihat saat anak bermain dan menaati peraturan yang berlaku

¹ Muhamad Fadillah. *Desain Pembelajaran Paud*.(Bandung:PT Remaja Rosda Karya 2012) hlm. 51

pada permainan. Kegiatan anak saat bermain dengan teman sebaya, akan ada aturan yang harus dipatuhi selama permainan berlangsung, hal tersebut menunjukkan ketika anak melanggar aturan permainan maka anak akan menyadarinya. Berdasarkan hal tersebut secara tidak langsung kedisiplinan juga diperlukan dalam aktivitas bermain anak.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin, hampir setiap hari kata disiplin sering didengar. Disiplin adalah proses melatih pikiran dan karakter secara bertahap sehingga anak memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.² Disiplin perlu ditanamkan sejak anak usia dini karena dapat membentuk karakter anak dalam bentuk pengendalian diri terhadap aturan yang berlaku di masyarakat. Pengendalian diri terhadap aturan sangat diperlukan karena akan mengoptimalkan aspek perkembangan sosial dan emosional anak.

Manfaat pembentukan karakter kedisiplinan anak usia dini yaitu dapat mengendalikan perilaku sesuai dengan norma yang berlaku.³ Berdasarkan manfaat tersebut disiplin sangat diperlukan untuk anak usia dini. Hal tersebut akan menjadi bekal anak untuk hidup dan bersosialisasi di lingkungan tempat tinggal. Sikap disiplin akan bermanfaat bagi anak sebagai proses pengendalian diri terhadap aturan-aturan yang berlaku.

2.Mar'atus Shalihah. *Mengelola PAUD Mendidik Budi Pekerti Anak Usia Dini bagi Program PAUD, TK, Play Group, dan di Rumah* (Bantul: Kreasi Wacana Offset, 2010) hlm. 64

3. Novan A. Wiyani. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013) hlm.

Pembentukan kedisiplinan anak usia dini tidak dapat dilakukan secara singkat melainkan harus secara bertahap agar hasil yang diinginkan tercapai sesuai harapan. Hasil yang diinginkan dalam membentuk kedisiplinan adalah anak mampu memahami aturan-aturan yang berlaku di sekolah atau di lingkungan, serta anak mampu menaati peraturan dalam kegiatan atau permainan. Kesabaran dan sikap telaten dari orang tua dan pendidik sangat diperlukan dalam pembentukan kedisiplinan anak. Proses penerapan disiplin adalah proses yang berjalan seiring dengan waktu dan memerlukan pengulangan serta pematangan kesadaran diri dari anak dan orang tua.⁴ Penerapan kegiatan disiplin pada anak dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang. Pengulangan setiap penerapan harus dilakukan orang tua atau pendidik agar anak terbiasa dengan kegiatan disiplin. Aktivitas disiplin yang dimaksud seperti aturan yang ditetapkan di rumah dan di sekolah.

Menerapkan kedisiplinan anak usia dini merupakan proses yang dilakukan orang tua dan pendidik sepanjang waktu.⁵ Proses penerapan disiplin tidak menjadi tanggung jawab orang tua saja, melainkan tanggung jawab pendidik yang harus selalu diterapkan. Disiplin yang diterapkan di sekolah merupakan peraturan yang meningkatkan kehidupan mental yang memberikan kebebasan secara bertanggung jawab.⁶ Peran penting bagi orang tua dan pendidik dalam menerapkan disiplin pada anak, oleh itu orang tua serta pendidik harus

⁴ *Ibid* hlm. 65

⁵ *Ibid* hlm. 42

⁶ Coni R. Semiawan. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. (Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009) hlm. 94

memberikan contoh dalam hal kedisiplinan kepada anak. Menerapkan kedisiplinan dengan memberikan contoh perbuatan disiplin, secara langsung anak akan mengikuti contoh perbuatan tersebut. Hal ini karena anak usia dini mempunyai karakteristik meniru dengan apa yang dilakukan orang-orang yang ada disekitarnya.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak mempunyai aturan berupa tata tertib sekolah sehingga anak dituntut taat pada aturan tersebut. Tata tertib tersebut seperti, harus datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran awal hingga akhir, memakai seragam sesuai ketentuan. Kedisiplinan di sekolah harus diterapkan pada proses pembelajaran. Pembelajaran anak usia dini harus menciptakan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif agar anak dapat menemukan pengalaman nyata dan terlibat langsung dalam prosesnya.⁷ Memberikan pengalaman belajar kepada anak sangat dibutuhkan pada proses pembelajaran di TK, melalui pengalaman belajar anak diharapkan paham secara menyeluruh materi yang disampaikan.

Pembelajaran di TK harus menyenangkan, pembelajaran yang menyenangkan harus memberikan pengalaman belajar. Pemberian pengalaman belajar harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode proyek merupakan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang dipecahkan secara

⁷Mulyasa. *Manajemen PAUD*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya.2012) Cet.1 hlm.34

berkelompok.⁸ Pembelajaran menggunakan metode proyek sangat mengutamakan kemampuan berfikir anak dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan lingkungan serta kegiatan secara bersama.

Penerapan metode proyek dapat diterapkan dengan melibatkan lingkungan yang terdiri dari orang-orang yang dekat dengan kehidupan anak sehari-hari seperti orang tua. Orang tua dapat berkontribusi dalam penyelesaian tugas melalui metode proyek seperti meminjamkan barang untuk pameran, serta sebagai sumber informasi anak.⁹ Keterlibatan orang tua secara tidak langsung akan membuat anak lebih senang dalam mengikuti pembelajaran dengan metode proyek karena anak merasa belajar bersama orang-orang terdekat.

Pembelajaran menggunakan metode proyek memberikan pengalaman yang nyata dimana anak-anak dibantu dalam mengembangkan pengetahuan sosial, keterampilan sosial, pembawaan dan perasaan sosial pada sifat antar pribadi.¹⁰ Hal ini mengisyaratkan bahwa penggunaan metode proyek berguna untuk mengembangkan berbagai kompetensi sosial seperti dengan menyesuaikan diri terhadap suatu aturan. Mengenalkan tentang aturan pada anak harus dimulai dengan hal kecil dan sederhana dan hal tersebut harus dimulai pada lingkungan keluarga. Pengenalan tentang aturan dalam keluarga merupakan proses awal anak untuk memulai mengenal aturan di lingkungan sekitar.

⁸ Moeslichatoen. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm.137

⁹ Jaipul L. Roopnarine dan James E Johnson. *Pendidikan Anak Usia Dini Dala Berbagai Pendekatan* (Jakarta: Kencana. 2011) hlm.317

¹⁰ *Ibid.* hlm. 313

Membahas tentang tata tertib dan aturan tidak lepas dari kata disiplin, karena kedisiplinan diperlukan dalam setiap aspek kehidupan. Salah satu aspek kehidupan tersebut adalah dalam lembaga pendidikan. Menerapkan dan mengembangkan disiplin anak usia dini sangat dibutuhkan sebab akan menjadi kebiasaan dalam melaksanakan aturan.¹¹ Masalah disiplin menjadi sangat berarti dalam kemajuan sekolah. Sekolah yang tertib tentu akan menciptakan pembelajaran yang baik. Sebaliknya sekolah yang tidak patuh terhadap tata tertib akan menjadi sebuah kebiasaan yang buruk. Hal ini menjadi tanggung jawab bersama bagi komponen yang ada di sekolah seperti pendidik dan wali murid untuk menjadikan sekolah tertib aturan sehingga, anak didik yang dihasilkan adalah anak didik yang disiplin dan berkompeten.

Berdasarkan tiga kali observasi yang telah dilakukan salah satunya pada hari Senin tanggal 2 Juli 2017 di kelompok A TK Dharma Wanita Wonocolo Kabupaten Bojonegoro, peneliti menemukan masalah proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran awal terdapat 5 anak terlambat masuk sehingga tidak mengikuti kegiatan awal. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, hal ini karena orang tua sibuk dengan pekerjaan rumah tangga. Metode pembelajaran yang diterapkan pada saat itu adalah metode proyek tentang pameran hasil kolase. Anak-anak senang dalam pembelajaran namun, 8 anak pulang waktu istirahat bahkan pulang tanpa izin dari pendidik. Aktivitas tersebut dilakukan orang tua dengan alasan adanya pekerjaan rumah tangga seperti memasak dan membersihkan rumah. Masalah terjadi ketika waktu istirahat, dari

¹¹ Coni R. Semiawan. *Log.cit.* hlm.94

25 jumlah keseluruhan hanya 17 anak yang mengikuti pembelajaran awal hingga akhir. Terdapat wali murid yang ingin pendidik untuk segera menyelesaikan pelajaran karena ada pekerjaan rumah tangga. Kebiasaan tersebut akan membuat anak kurang disiplin karena melanggar tata tertib sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kedisiplinan Kelompok A TK Dharma Wanita Wonocolo Kabupaten Bojonegoro.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat sejumlah masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat 5 anak terlambat masuk, sehingga tidak mengikuti kegiatan awal pembelajaran.
2. 17 anak mengikuti pembelajaran awal hingga akhir dan 8 anak pulang diwaktu istirahat.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, agar penelitian dapat dilakukan secara fokus dan mendalam maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang diteliti adalah metode proyek.
2. Pilar pendidikan karakter yang diteliti adalah kedisiplinan.
3. Objek penelitian terfokus pada kelompok A.
4. Penelitian dilakukan di TK Dharma Wanita Wonocolo Kabupaten Bojonegoro.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan, “Bagaimana pengaruh metode proyek terhadap kedisiplinan anak kelompok A di TK Dharma Wanita Wonocolo?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan serta pemahaman kajian tentang metode pembelajaran pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Perkembangan Anak Usia Dini, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Psikologi Pendidikan.

1. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Menambah pengetahuan dan dijadikan referensi untuk guru sebagai bahan pertimbangan dalam merancang sebuah metode pembelajaran yang menyenangkan bagi pembelajaran anak usia dini yang berada pada masa bermain.

b. Orang tua

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dan pengajaran tentang pembiasaan baik yang diterapkan di rumah dan di sekolah oleh orang tua dan pendidik, sehingga anak terbiasa dalam melakukan kegiatan kedisiplinan yang nantinya akan menjadi pembiasaan yang baik.

c. Peneliti Selanjutnya

Menjadi sumber atau referensi, bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang pengaruh metode proyek terhadap kedisiplinan anak kelompok A di TK Dharma Wanita Wonocolo Kabupaten Bojonegoro, dengan metode atau pendekatan yang berbeda.